
UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN METODE PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020)

Avini Martini
STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode PORPE. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan membaca pemahaman teks bacaan non fiksi melalui metode PORPE pada siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang berjumlah 30 orang. Namun karena terjadi wabah Covid 19, pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring dengan subjek penelitian menjadi 20 orang karena yang selalu aktif daring hanya sebagian saja. Dalam hal ini penyebabnya tidak semua siswa mempunyai handphone sendiri. Data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh peneliti dan teknik tes hasil belajar. Berdasarkan pengolahan data hasil tes diperoleh simpulan bahwa metode PORPE dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek, membuat prediksi, mengorganisasikan prediksi, latihan, praktikum dan mengevaluasi dari data awal memperoleh persentase skor 49%, pada siklus I meningkat menjadi 62% dan pada siklus II meningkat menjadi 79%. Berdasarkan pengolahan data hasil tes diperoleh simpulan bahwa metode PORPE dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada kondisi awal memperoleh persentase skor 45% pada siklus I meningkat menjadi 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 77%.

Kata kunci: Membaca pemahaman, aktivitas belajar, metode PORPE.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan berbahasa itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca untuk keperluan mata pelajaran bahasa Indonesia saja, namun

diperlukan pada semua mata pelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Dengan memiliki keterampilan membaca siswa mampu menyuarakan atau melafalkan suatu kata atau kalimat dengan memperhatikan tanda baca yang baik dan benar.

Berdasarkan tujuan atau maksudnya, membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain membaca intensif/membaca pemahaman, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis, dan membaca indah, dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa ada beberapa cara yang bisa guru lakukan salah satunya adalah dengan membaca pemahaman.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi baik itu secara lisan atau tulisan. Menurut (Sanusi, Mannahali, & Anwar, 2020) "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses untuk mencari makna yang terdapat pada tulisan. Namun dalam menerapkan keterampilan membaca, siswa tidak hanya sekedar membaca tulisan saja tetapi siswa harus bisa memahami isi dari bacaan yang dibaca. Membaca dengan proses memahami seperti ini lebih dikenal dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan aktivitas yang dilakukan guna mengkritisi isi bacaan dan memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Membaca Pemahaman diberikan di kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu di kelas IV sampai dengan kelas VI. Dalam membaca pemahaman, pembaca diharuskan memahami isi bacaan dan dapat menyampaikan hasil pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tujuannya yakni memudahkan pembaca dalam memahami suatu bacaan (Mulya & Lengkana, 2020). Seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan metode pembelajaran (Muhtar & Lengkana, 2019), agar tercipta proses belajar mengajar yang

bermakna dan menyenangkan bagi siswa khususnya pada keterampilan membaca. Dalam hal ini, khususnya pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate (PORPE).

Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate (PORPE) merupakan salah satu metode membaca pemahaman yang diperkenalkan oleh M.L. Simpson. Metode ini, dirancang untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan. Selain itu, metode ini bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode PORPE merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang melatih siswa untuk aktif dan mandiri dalam mempelajari dan memahami isi bacaan. Metode PORPE dirancang untuk membantu siswa : (1) secara aktif membuat rancangan, mengamati, dan mengevaluasi isi bacaan yang dipelajari; (2) persiapan dalam menghadapi ujian esai (3) melibatkan kegiatan menulis dalam mempelajari teks bacaan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode PORPE merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk terlibat aktif dan mandiri dalam mempelajari suatu teks.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate (PORPE) dapat dilakukan dengan lima langkah, yang pertama yaitu siswa memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun akan digunakan sebagai pemandu ketika membaca. Pertanyaan yang disusun harus mengarah pada isi dari suatu bacaan. Langkah kedua, siswa mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta konsep yang runtut. Langkah ketiga, siswa membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan. Langkah keempat, siswa menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Langkah kelima, siswa mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat siswa sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Penggunaan metode ini, tidak hanya melatih siswa dalam hal keterampilan

membaca saja, namun melibatkan aktivitas menulis dan berbicara. Sehingga, metode ini bisa membantu siswa untuk terlibat aktif dan mandiri dalam pembelajaran khususnya dalam hal keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah di SDN Sirnagalih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran selain itu siswa belum mampu memahami isi bacaan yang terdapat dalam teks, sehingga akan kesulitan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar dan cara berkomunikasi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut banyak hal yang perlu dilakukan guru. Di samping menyusun rencana pembelajaran, guru juga harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga bahan pembelajaran dapat disajikan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

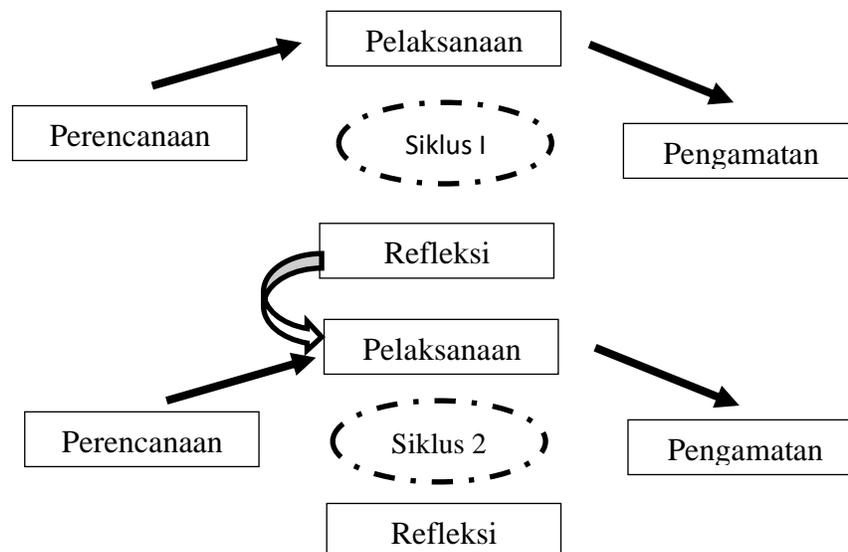
Hinvtet (Sugiyono, 2008) penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian sistematis yang bersifat siklus. Dilakukan oleh komunitas internal organisasi daripada komunitas luar organisasi seperti para ahli, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini peneliti dapat meningkatkan kinerja organisasi. Proses yang bersifat siklus adalah suatu proses tahapannya tetap dan berulang ulang. Creswell (Suharsimi, 2006) penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu terdiri dari persiapan program, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini rencana tindakan adalah dengan penerapan metode

PORPE untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020. Selanjutnya, rencana tersebut dilaksanakan dan diobservasi serta direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Model Kemmis dan McTaggart memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Adapun tindakan dalam kegiatan ini berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru. Observasi atau pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan, observasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada

pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus atau satu putaran kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama dan akan dimulai kembali pada siklus selanjutnya sampai mendapat target yang ditetapkan (Arikunto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

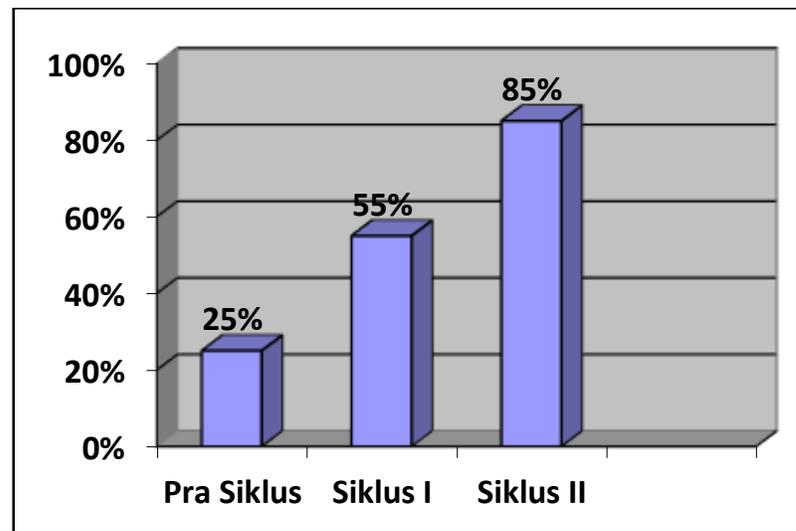
A. Deskripsi Per Siklus

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Sirnagalih

No	Nama Siswa	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai Akhir	Skor	Nilai Akhir	Skor	Nilai Akhir
1.	Adellia Putri H	9	60,0	11	73,3	13	86,7
2.	Ahmad P Shidiq	7	46,7	9	60,0	11	73,3
3.	Carina Jelita N I	7	46,7	9	60,0	12	80,0
4.	Dinda Anestia F	7	46,7	10	66,7	12	80,0
5.	Dinda Cantika S	6	40,0	7	46,7	12	80,0
6.	Elita Dwi R	7	46,7	10	66,7	11	73,3
7.	Faiz Rizal K	7	46,7	7	46,7	11	73,3
8.	Fajar Sidik	6	40,0	7	46,7	10	66,7
9.	Imam M Ridho	6	40,0	7	46,7	10	66,7
10.	M Hadi	7	46,7	10	66,7	13	86,7
11.	M Malik I	6	40,0	7	46,7	10	66,7
12.	Maharani	7	46,7	10	66,7	12	80,0
13.	Mutiara Iلمي S	8	53,3	11	73,3	13	86,7
14.	Raifan Zalfa P	11	73,3	12	80,0	13	86,7
15.	Reifa Putri A	8	53,3	10	66,7	13	86,7
16.	Reni Rianti S	7	46,7	9	60,0	13	86,7

17.	Syarifatul K	7	46,7	10	66,7	12	86,7
18.	Syifa Indah F S	7	46,7	9	60,0	12	80,0
19.	Taufik Abdul A	6	40,0	10	66,7	11	73,3
20.	Zahra Alifia R	10	66,7	12	80,0	13	86,7
Jumlah nilai			973,6		1247		1580,2
Rata-rata nilai seluruh siswa			48,68		62,35		79,01
Kategori aktivitas belajar			Kurang		Cukup		Baik
Persentase (%) siswa yang mencapai aktivitas belajar minimal			25%		55%		85%



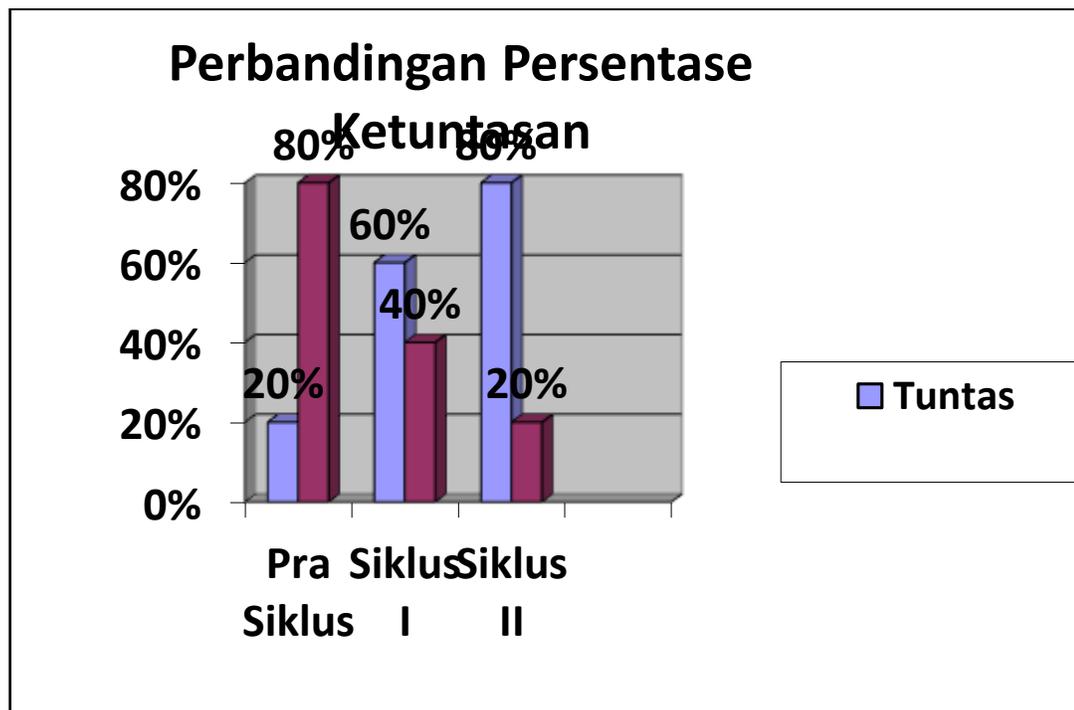
Gambar 2
Diagram Perbandingan Persentase Siswa yang Mencapai Target Aktivitas Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 2

Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sirnagalih

No	Nama Siswa	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai Akhir	Skor	Nilai Akhir	Skor	Nilai Akhir
1.	Adellia Putri H	7	58,3	9	75,0	11	91,7
2.	Ahmad P Shidiq	5	41,7	6	50,0	9	75,0
3.	Carina Jelita N I	5	41,7	7	58,3	9	75,0
4.	Dinda Anestia F	5	41,7	8	66,7	9	75,0
5.	Dinda Cantika S	5	41,7	7	58,3	8	66,7
6.	Elita Dwi R	5	41,7	8	66,7	9	75,0
7.	Faiz Rizal K	5	41,7	7	58,3	9	75,0
8.	Fajar Sidik	5	41,7	6	50,0	8	66,7
9.	Imam M Ridho	4	33,3	6	50,0	8	66,7
10.	M Hadi	5	41,7	8	66,7	9	75,0
11.	M Malik I	4	33,3	6	50,0	8	66,7
12.	Maharani	5	41,7	8	66,7	9	75,0
13.	Mutiara Ilmi S	6	50,0	8	66,7	10	83,3
14.	Raifan Zalfa P	9	75,0	10	83,8	11	91,7
15.	Reifa Putri A	5	41,7	8	66,7	9	75,0
16.	Reni Rianti S	5	41,7	8	66,7	10	83,3
17.	Syarifatul K	5	41,7	8	66,7	9	75,0
18.	Syifa Indah F S	5	41,7	8	66,7	10	83,3
19.	Taufik Abdul A	5	41,7	7	58,3	9	75,0
20.	Zahra Alifia R	7	58,3	10	83,8	11	91,7
Jumlah nilai			892		1276,1		1585
Rata-rata nilai seluruh siswa			44,6		63,81		79,25
Kategori aktivitas belajar			Kurang		Cukup		Baik

Jumlah Tuntas		4		12		16
Persentase Jumlah Tuntas (%)		20%		60%		80%
Jumlah Belum Tuntas		16		8		4
Persentase Jumlah Tuntas (%)		80%		40%		20%



Gambar 3
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan pada diagram di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa prestasi siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan metode PORPE pada setiap tahapan selalu meningkat. Pada kondisi awal nilai ketuntasan belajar hanya mencapai 20% masih jauh di bawah KKM yakni 70. Pada siklus I setelah dilakukan perbaikan pembelajaran nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 60% belum mencapai KKM. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran nilai ketuntasan belajar 79 dan melampaui KKM yang ditetapkan yakni 70.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa metode PORPE dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca pemahaman, hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor aktivitas belajar yang semakin meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Simpson (Abidin, 2012) sebagai pencetus metode baca ini menyatakan bahwa PORPE pada dasarnya adalah metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam membentuk kemandirian membaca pada setiap jenis bahan bacaan dan mengatasi kelemahan siswa ketika menghadapi soal esai. Dengan demikian, pada dasarnya PORPE merupakan metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif pembaca melalui kegiatan menentukan tujuan baca, menganalisis aspek penting dalam bacaan, memfokuskan diri pada ide-ide kunci, membiasakan diri membuat pertanyaan bacaan, serta memonitor dan mengevaluasi aktivitas belajar yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima yaitu, melalui penerapan metode PORPE aktivitas dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Mekargalih Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019 dapat ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Penerapan metode PORPE pada pembelajaran membaca pemahaman dari siklus I sampai siklus II membawa perubahan yang baik pada aktivitas siswa. Perubahan yang terjadi meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Lengkana & Sofa, 2017) bahwa, "Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor".

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode PORPE mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima, yaitu melalui penerapan metode PORPE aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Mekargalih Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019 dapat ditingkatkan.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang lebih baik antara aktivitas belajar siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal rata-rata nilai hanya 48,68, sedangkan pada siklus I rata-rata nilai naik mencapai 62,35. Sementara itu, pada siklus II rata-rata nilai mencapai 79,01. Dari tabel di atas juga dapat kita lihat perbandingan persentase pada kondisi awal, persentase aktivitas belajar siswa adalah 25%, pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 55%, dan pada siklus II persentase aktivitas belajar meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, sudah terjadi peningkatan yang lebih baik pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode PORPE dari siklus I sampai dengan siklus II. Dengan menggunakan metode PORPE kemampuan memahami isi wacana siswa meningkat, serta siswa dapat mempertahankan pemahamannya dalam jangka waktu yang lama. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat terlihat dari hasil pengerjaan tugas siswa pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus I sebagian besar siswa mengalami kebingungan mengisi tugas yang diberikan oleh peneliti, pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PORPE walaupun beberapa siswa masih merasa kesulitan. Pada siklus II sebagian besar jawaban siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa ternyata antara kondisi awal dan kondisi setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran pada materi membaca pemahaman teks bacaan non fiksi selama dua siklus, hasil setiap siklus ada perbedaan dan cenderung meningkat untuk setiap siklusnya. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sirnagalih dengan materi membaca teks bacaan non fiksi, pada kondisi awal sebelum dilakukan perbaikan hasilnya jauh di bawah KKM. Rata-rata nilai hanya mencapai 44,6 masih jauh dari KKM yang ditetapkan yakni 70. Jumlah siswa yang tuntas hanya 4 orang atau 20% dan sisanya 16 orang atau 80% dinyatakan belum tuntas.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada materi membaca teks bacaan non fiksi dengan menerapkan metode PORPE pada siklus I, hasilnya meningkat menjadi rata-rata 63,81,

namun masih belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I bertambah menjadi 12 orang atau 60% dan sisanya sebanyak 8 orang atau 30% dinyatakan belum tuntas. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan metode PORPE terus dilakukan oleh peneliti. Terutama pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang.

Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II dengan materi yang sama, teknik yang sama tetapi penyajian materi yang bervariasi maka hasilnya lebih baik dari siklus I. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 79,25% dan hasil pembelajaran tersebut melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 70. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 16 orang atau 80% sedangkan 4 orang atau 20% masih belum tuntas. Dengan demikian, peneliti memiliki keyakinan bahwa metode PORPE cocok untuk diterapkan pada materi pembelajaran membaca teks bacaan non fiksi di kelas V.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, secara umum dapat dijelaskan bahwa, penerapan metode PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) untuk materi membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Mekargalih Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019 dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Peningkatan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas ini, dapat dijelaskan bahwa, penerapan metode PORPE dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Sirnagalih pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas membaca pemahaman dapat dilihat dari kondisi awal dengan persentase mencapai 49%, pada siklus I mencapai 62%, siklus II mencapai 79%, Dari kondisi awal sampai pada siklus II, aktivitas membaca pemahaman siswa terus mengalami peningkatan, sehingga penelitian yang dilakukan selesai pada siklus II karena hasil dari siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan.

2. Penerapan metode PORPE dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sirnagalih. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data awal yang mencapai 45% , keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai 63%, siklus II mencapai 77%. Dari data hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan metode PORPE pada setiap pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020). KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 BARRU. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.